

MAHFUDZ SIDDIQ: CENTURY TAK
SELESAI SBY RUGI

سبیلی

MAJALAH ISLAM

Sabili

MENITI JALAN MENUJU MARDHOTILLAH

KASUS CENTURY

MALING TERIAK MALING

SRI MULYANI
DIKORBANKAN
DEMI GOLKAR

Partai Islam
Ditendang

ISSN 1412-1077 22



9 771412 107700

JAWA RP 12.000. LUAR JAWA RP 13.000



DR M Mu'inudinillah Basri, MA
Ketua Program Magister Pemikiran Islam Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Dzikir untuk Menggapai Ketenangan Jiwa

"(yaitu) orang-orang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram." (QS ar-Ra'd: 28)

Jika semua organ tubuh manusia memerlukan kepuasan, maka hati manusia memerlukan kepuasan pula. Kesalahan dalam pemenuhan kebutuhan akan menimbulkan kekeurangan dan kelaparan. Kenikmatan mulut adalah makanan, kenikmatan telinga adalah suara merdu, kenikmatan mata adalah pandangan indah. Mulut tidak akan menikmati suara indah, sebagaimana telinga tidak akan menikmati makanan yang enak, hal ini dimaklumi oleh semua orang.

Tapi terhadap hati – organ paling penting bagi manusia – banyak yang salah dalam memberikan nutrisi. Semua manusia ingin ketenangan hati, tapi sayang mereka salah dalam memenuhi kebutuhannya. Mereka ingin memuaskan hati dengan harta, jabatan, makanan enak, wanita, sanjungan, dan kenikmatan materi lainnya. Dan mereka tidak akan menemukan ketenangannya.

Hati hanya tenang abadi jika menemukan *khaliq*-nya, Allah SWT, dalam

segala kondisi. Baik ia seorang yang kaya atau miskin, rakyat jelata atau seorang pejabat, orang terkenal atau tidak ada yang mengenalnya. Bahkan ketika dalam ujian dan cobaan yang menderitakan fisik, ia tetap mendapatkan ketenangannya. Rasulullah saw bersabda, "Sangat mengherankan kondisi seorang Mukmin, semua kondisi, baik untuknya, jika mendapatkan kesenangan ia bersyukur, dan hal itu baik untuknya, dan jika menerima cobaan ia sabar maka hal itu baik untuknya." (HR Bukhari-Muslim)

Orang beriman kepada Allah dan selalu mengingat-Nya meyakini bahwa Allah telah mengatur dan menentukan segala sesuatu dengan hukum sebab dan akibatnya. Maka ia ber-*husnudzan* kepada kebijakan Allah yang Maha Sempurna, meyakini bahwa apa yang Allah takdirkan ada hikmah di baliknya. Ber-*husnudzan* bahwa Allah selalu menjaga dan melindungi hamba-Nya, selalu mendengar dan mengabulkan doa hamba-Nya. Dia mampu menyembuhkan di

kala hamba sakit, Dia mampu melindungi hamba-Nya, di kala hamba ketakutan, Dia mampu menghindarkan hamba-Nya dari bahaya manakala hamba-Nya minta dihindarkan dari bahaya.

Ada seorang ulama besar memiliki putra yang sangat tampan dan *hafidz* Qur'an. Dan ketika putranya meninggal, dia mengurus jenazah putranya dengan tenang sambil senyum terhadap para pelayat. Ketika dia ditanya, "Kenapa dia tenang padahal kehilangan putra tersayang?" Dia menjawab, "Bukanlah saya tidak sedih, tapi ketika saya mengingat pahala bagi orang yang sabar yang Allah janjikan, saya jadi terhibur atas kesedihan saya, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun (Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS al-Baqarah: 156-157)

Orang yang ber-*dzikrullah* akan tenang dengan keluasan dan keabadian rahmat-Nya, tenang dalam beribadah dan berjuang di jalan-Nya, karena meyakini apapun yang ia korbakan akan dibalas oleh Allah. Dan apa yang Allah takdirkan mengenai dirinya tidak akan luput darinya, dan apa yang Allah tentukan luput darinya tidak akan mengenainya. Dan apa yang Allah tentukan terjadi pasti terjadi, dan apa yang terjadi dari musibah, Allah-lah yang menentukan sebagai ujian bagi dirinya atau hadiah dari Allah.

Ketenangan dalam mengingat Allah timbul dari berbagai dimensi, dari keyakinan akan luasnya rahmat Allah.

Dalam hadits shahih disebutkan, "Allah memiliki seratus rahmat, yang satu rahmat Allah turunkan di dunia dengannya seluruh makhluk berkasih sayang, dan jika hari kiamat Allah menyempurnakan yang 99 rahmat." (HR Bukhari).

Subhanallah segala kebaikan dan rahmat Allah sejak Adam sampai kiamat hanya dari satu persen. Bagaimana yang 99 rahmat, sungguh mengejar 99 rahmat cukup menjadikan seseorang tenang dalam hidup dan perjuangan.

Ketenangan muncul pula bahwa akhirat yang Allah sediakan bagi orang bertakwa jauh lebih baik dan lebih kekal daripada dunia. Perumpamaan dunia dan akhirat adalah seperti jarum yang dicelupkan di lautan, dan air yang menempel di jarum adalah dunia sedang sisa air yang di lautan adalah akhirat. Maka orang beriman akan tenang dalam mencari akhirat walaupun akan mengorbankan seluruh dunia. Dan lebih tenang lagi bahwa Allah tidak mengharamkan dunia, melainkan memerintahkan untuk menjadikan dunia dalam mencari akhirat.

Semua yang ada di dunia adalah fana, maka menggadaikan hati untuk dunia hanya akan menimbulkan penyesalan dan kesedihan. Berbeda jika Allah yang menjadi tujuan dan orientasi. Maka ketenangan bagi orang yang selalu mengingat Allah, karena rahmat dan perlindungan-Nya selalu menyertainya. Keberkahan bagi seluruh kehidupannya, karena Allah akan memberikan taufiq kepada-Nya dalam menggunakan seluruh miliknya dalam rangka ibadah dan ketaatan kepada Allah.

Berbahagiaalah bagi yang selalu mengingat Allah. ■